

Transformasi Naratif *Real Person Fiction Elegi Haekal* di X ke dalam Novel *Elegi Haekal* Karya Dhia'an Farah: Kajian Alih Wahana

Ameilia Hera Lusiana¹ Ken Widyatwati² Yuniardi Fadilah³

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Semarang

Pos-el: ameiliaheralusiana@students.undip.ac.id; kenwidyatwati@lecturer.undip.ac.id;
yuniardifadilah@lecturer.undip.ac.id

Abstract

The media shift is related to the transition from one literary media to another. Therefore, this study is motivated by the changes resulting from the media shift from the Real Person Fiction story to a printed novel. This study aims to determine the transformation of two literary works that use different media. The data sources for this study are Real Person Fiction Elegi Haekal in X and the novel Elegi Haekal. The method used in this study is a literature study. Data collection in this study uses the observation and note-taking method and data presentation is carried out using the descriptive method. The results of this study indicate that there is a reduction, addition, and change in variation in the transformation of Real Person Fiction Elegi Haekal in X into the novel Elegi Haekal. The aspect of reduction includes the reduction of characters and events. The aspect of addition includes two additional characters. While the aspect of change in variation includes changes in setting, role, and events. This transformation does not completely change the work, but produces a new creative work. Overall, the transformation results in several changes, but these changes are what make the story more valuable.

Keywords: *real person fiction, novel, media transfer, transformation, Elegi Haekal*

Abstrak

Alih wahana berkaitan dengan peralihan dari satu media karya sastra ke media karya sastra yang lain. Oleh karena itu, penelitian ini dilatarbelakangi adanya perubahan akibat dari peralihan media dari cerita *Real Person Fiction* menjadi novel cetak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui transformasi dua karya sastra yang menggunakan media berbeda. Sumber data penelitian ini adalah *Real Person Fiction Elegi Haekal* di X dan novel *Elegi Haekal*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak catat dan penyajian data dilakukan dengan metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengurangan, penambahan, dan perubahan variasi dalam transformasi *Real Person Fiction Elegi Haekal* di X ke dalam novel *Elegi Haekal*. Aspek pengurangan terdapat pengurangan tokoh dan peristiwa. Aspek penambahan terjadi dua penambahan tokoh. Sementara aspek perubahan variasi terdapat perubahan latar, peran, dan peristiwa. Transformasi ini tidak mengubah karya secara sepenuhnya, tetapi menghasilkan karya kreatif yang baru. Secara keseluruhan, transformasi mengakibatkan beberapa perubahan, tetapi perubahan itu yang membuat cerita memiliki nilai lebih.

Kata kunci: *real person fiction, novel, alih wahana, transformasi, Elegi Haekal*

Pendahuluan

Transformasi naratif pada *Real Person Fiction Elegi Haekal* ke dalam novel *Elegi Haekal* menunjukkan alih wahana dari media sosial ke media cetak. Transformasi tersebut mengubah bentuk penceritaan dari percakapan tokoh di aplikasi pesan singkat

menjadi narasi dan dialog. Transformasi juga menyebabkan pengurangan, penambahan, dan perubahan variasi pada karya sastra. Transformasi berarti terjadi perubahan pada alat-alat yang digunakan (Eneste, 1991:60). Hal ini penting untuk diteliti karena

transformasi mengungkap hal-hal yang belum pernah diungkapkan pada versi sebelumnya.

Fiksi penggemar memiliki beberapa subgenre, salah satunya *Real Person Fiction (RPF)*. Cerita *Real Person Fiction* atau orang-orang menyebutnya *Alternate Universe (AU)* biasanya dipublikasikan menggunakan media sosial, seperti X, Instagram, dan Tiktok. Cerita *Real Person Fiction* berupa visualisasi dari tokoh asli di dunia nyata dan tangkapan layar percakapan pada media sosial, seperti Whatsapp, X, dan Instagram. Kehadiran cerita *Real Person Fiction* di X membuktikan perkembangan karya sastra yang dipengaruhi oleh teknologi. Searah dengan perkembangan teknologi, penulisan karya sastra mulai merambah ke dunia maya (Septriani, 2016:2).

Kecepatan media sosial membuat cerita *Real Person Fiction* mudah dibaca oleh penggemar tokoh yang divisualisasikan sehingga tidak heran cerita *Real Person Fiction* selalu populer. Kepopuleran cerita *Real Person Fiction* di media sosial menjadi peluang bagi penulis karena kerap membuat penerbit buku tertarik untuk menerbitkannya menjadi novel. Cerita yang awalnya hanya berupa tangkapan layar media sosial pun berubah menjadi cerita utuh yang tersusun dalam beberapa bab. Peralihan media pada karya sastra juga memberikan kesempatan untuk penulis mengekspresikan diri, mengembangkan kemampuannya, dan mendapatkan pengakuan dari publik.

Elegi Haekal menjadi salah satu cerita *Real Person Fiction* yang sukses karena berhasil membuat penerbit tertarik untuk menerbitkannya menjadi novel. *Elegi Haekal* merupakan novel karya Dhia'an Farah atau lebih dikenal dengan nama pena Kejeffreyan. Awalnya, novel *Elegi Haekal*

ditulis pada platform X dalam bentuk *Real Person Fiction (RPF)*. Sebelumnya, Dhia'an Farah juga sudah pernah menerbitkan novel berjudul *Dikta dan Hukum* yang berawal dari cerita *Real Person Fiction (RPF)* di X. Tidak hanya sukses diterbitkan menjadi novel, cerita *Elegi Haekal* juga mengalami alih wahana menjadi film pendek yang tayang di Vidio.

Elegi Haekal berkisah tentang seorang anak yang mengharapkan keutuhan sebuah keluarga. Haekal tidak membutuhkan harta yang berlimpah. Dia hanya menginginkan kehangatan sebuah rumah dan kasih sayang dari sang Mama. Kehadiran seorang anak amat diharapkan oleh orang tua, tetapi hal itu tidak terjadi kepada Haekal. Kehadiran Haekal justru membuat sang Mama membuka lagi luka lama yang ingin dia kubur selamanya. Luka yang diberikan oleh Jovan membuat Hanna merasakan sakit hati yang sulit disembuhkan.

Real Person Fiction Elegi Haekal di X dan novel *Elegi Haekal* digunakan sebagai objek kajian penelitian ini karena objek ini dapat dikatakan cukup terkenal di kalangan pembaca *Real Person Fiction*. Hal itu dibuktikan dengan cerita ini yang mendapatkan 187 ribu suka, 103 ribu markah, 71 ribu postingan ulang, dan 15 ribu kutipan dilihat dari penelitian ini ditulis pada 23 Januari 2025. Selain itu, novel *Elegi Haekal* juga sudah terjual ratusan eksemplar di platform belanja *online*. Novel ini juga mendapat peringkat rata-rata 4,0 dari 30 *ratings* dan 4 *reviews* di platform Goodreads.

Pengalihwahanaan cerita *Real Person Fiction* ke dalam novel tentu mengalami banyak perubahan sesuai dengan media yang digunakan sehingga tidak heran jika antara cerita *Real Person Fiction* dan novel memiliki perbedaan.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan serta transformasi cerita *Real Person Fiction Elegi Haekal* ke dalam novel *Elegi Haekal*. Perubahan dalam karya sastra penting untuk diteliti karena perubahan tersebut dapat mengubah perspektif pembaca sehingga pembaca dapat memahami cerita dengan cara yang berbeda. Penelitian mengenai alih wahana penting karena alih wahana mempelajari perubahan-perubahan yang terjadi ketika karya sastra mengalami peralihan media.

Alih wahana dapat mencakup kegiatan penerjemahan, penyaduran, dan pemindahan dari satu jenis kesenian ke jenis kesenian lain (Damono, 2018:9). Artinya, alih wahana merupakan pemindahan dari jenis kesenian ke jenis kesenian lain yang dilakukan melalui proses penerjemahan cerita atau penyusunan kembali cerita tanpa merusak garis besar cerita.

Pamusuk Eneste membagi perubahan-perubahan yang dapat terjadi akibat transformasi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut. Menurut (Eneste, 1991:61) penciutan atau pemotongan cerita harus dilakukan. Artinya, tidak semua hal dapat diungkapkan, sebagian cerita, tokoh, alur, latar atau suasana dapat mengalami penciutan. Menurut (Eneste, 1991:64) ada kemungkinan terjadi penambahan-penambahan di sana-sini, seperti penambahan cerita, alur, latar, penokohan, atau suasana. Menurut (Eneste, 1991:65) selain adanya penciutan dan penambahan, memungkinkan juga terjadinya variasi-variasi tertentu.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka. Sumber data dalam penelitian ini diambil melalui informasi serta bacaan tertulis yang terkandung dalam *Real Person*

Fiction Elegi Haekal di X dan novel *Elegi Haekal* karya Dhia'an Farah. Terdapat beberapa metode penelitian yang dilakukan, yaitu teknik pengumpulan data, analisis data, dan penyajian data. Pengumpulan data dilakukan dengan membaca kritis dan menyimak cerita *Real Person Fiction* di X dan novel *Elegi Haekal* serta mencatat hal-hal penting yang terdapat dalam cerita *Real Person Fiction* di X dan novel *Elegi Haekal*. Data yang sudah dikumpulkan kemudian diolah dengan melakukan analisis transformasi pada cerita *Real Person Fiction Elegi Haekal* di X setelah menjadi novel *Elegi Haekal*. Data yang sudah dianalisis selanjutnya disajikan dalam bentuk deskriptif sehingga menghasilkan laporan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

1. Transformasi Real Person Fiction Elegi Haekal ke dalam Novel Elegi Haekal

Transformasi dilakukan dengan menganalisis penciutan, penambahan, dan perubahan variasi pada cerita *Real Person Fiction Elegi Haekal* di X ke dalam novel *Elegi Haekal*. Hal itu ditunjukkan sebagai berikut.

1.1 Penciutan dalam Transformasi *Real Person Fiction Elegi Haekal* ke dalam Novel *Elegi Haekal*

Proses penciutan yang terjadi pada *RPF Elegi Haekal* ke dalam novel *Elegi Haekal* menghasilkan dua penciutan, yaitu penciutan tokoh dan penciutan peristiwa. Penciutan dalam transformasi *Real Person Fiction Elegi Haekal* ke dalam novel *Elegi Haekal* ditunjukkan sebagai berikut.

1.1.1 Penciutan Tokoh *Real Person Fiction Elegi Haekal* ke dalam Novel *Elegi Haekal*

Tabel 4. 1 Penciutan Tokoh Wisnu

<i>Real Person Fiction Elegi Haekal</i>	<i>Novel Elegi Haekal</i>
 (Sumber: Akun X @Kejeffreyan)	Tidak Diceritakan

Pada novel terjadi penciutan tokoh Wisnu. Penciutan tokoh Wisnu dilakukan karena tokoh Wisnu bukan tokoh penting, ada atau tidaknya tokoh Wisnu cerita masih bisa berjalan. Tokoh Wisnu hanya tokoh tambahan yang perannya membuat konflik semakin memanas. Selain itu, tokoh Wisnu juga tidak berkembang karena perannya sebagai tokoh tambahan yang muncul ketika cerita mendekati akhir. Hal itu yang membuat *Real Person Fiction Elegi Haekal* terkesan bertele-tele karena disisipi peristiwa-peristiwa yang membuat cerita lebih panjang. Hal itu perlu diciutkan pada novel karena cerita yang bertele-tele membuat tidak fokus pada inti cerita.

1.1.2 Penciutan Peristiwa *Real Person Fiction Elegi Haekal* ke dalam Novel *Elegi Haekal*

Tabel 4. 2 Penciutan Peristiwa *RPF* ke dalam Novel *Elegi Haekal*

<i>Real Person Fiction Elegi Haekal</i>	<i>Novel Elegi Haekal</i>
Wisnu merencanakan pembunuhan Hanna dan Haekal.	Tidak Diceritakan

 (Sumber: Akun X @Kejeffreyan)	
---	--

Penciutan peristiwa terjadi pada peristiwa Wisnu yang merencanakan pembunuhan terhadap Hanna dan Haekal. Hal ini juga dipengaruhi oleh penciutan tokoh Wisnu. Penciutan peristiwa bertujuan untuk membuat novel fokus pada inti cerita dan tidak membuat cerita bertele-tele supaya tidak membosankan. Alur cerita yang bertele-tele cenderung membuat pembaca merasa bosan dan tidak akan menyelesaikan bacaannya. Selain itu, peristiwa ini tidak bisa menonjolkan karakter tokoh utama karena peristiwa tersebut lebih menonjolkan karakter tokoh Wisnu. Selain itu, proses penciutan peristiwa membuat inti cerita tersampaikan dengan baik.

1.2 Penambahan dalam Transformasi *Real Person Fiction Elegi Haekal* ke dalam Novel *Elegi Haekal*

Proses penambahan pada *RPF Elegi Haekal* ke dalam novel *Elegi Haekal* menghasilkan penambahan tokoh, yaitu penambahan tokoh Ibu Jovan dan Bibi Azalea. Penambahan dalam transformasi *Real Person Fiction Elegi Haekal* ke dalam novel *Elegi Haekal* ditunjukkan sebagai berikut.

1.2.1 Penambahan Tokoh dalam Transformasi *Real Person Fiction Elegi Haekal* ke dalam Novel *Elegi Haekal*

Tabel 4. 3 Penambahan Tokoh Ibu Jovan

<i>Real Person Fiction Elegi Haekal</i>	<i>Novel Elegi Haekal</i>
"Terima kasih, Nenek. Terima kasih sudah menyayangi dan membesarkan Haekalnya Jovan. Jovan janji, Ibu akan dipanggil 'Nenek' nantinya, bukan lagi dipanggil 'Bibi' oleh Haekal." (Sumber: Akun X @Kejeffreyan)	Tak kunjung mendapatkan jawaban, Ibu Jovan mengalihkan dari sudut pandang lain. "Nak Ekal, tuh, mirip sekali Jovan sewaktu masih SMA, jadi Nenek rasanya sayang, sampai-sampai nggak mau Nak Ekal salah langkah ke depannya. Jadi, maaf, ya, kalau Nenek kesannya seperti menggurui Nak Ekal." (Farah, 2023:144)

Penambahan tokoh pada novel *Elegi Haekal* terjadi pada tokoh Ibu Jovan. Jika pada *RPF* Bi Nur memiliki peran ganda sebagai pembantu dan Ibu Jovan. Pada novel terjadi penambahan tokoh Ibu Jovan sehingga Bi Nur dan Ibu Jovan merupakan dua tokoh yang berbeda. Proses penambahan bertujuan untuk membuat cerita lebih realistis. Pada *RPF*, kehadiran tokoh Bi Nur yang merangkap sebagai pembantu dan Ibu Jovan membuat cerita tidak realistis dan terkesan dramatis. Penambahan tokoh ini memunculkan

peristiwa baru seperti kutipan di atas, yaitu interaksi antara Haekal dan Ibu Jovan. Namun, pemunculan peristiwa baru tersebut tidak mengubah inti cerita. Penambahan tokoh Ibu Jovan secara tidak langsung membuat Haekal berinteraksi dengan neneknya, meskipun saat itu Haekal mengenalnya sebagai Ibu Jovan. Penambahan tokoh Ibu Jovan juga membuat karakter tokoh Jovan bisa dilihat dari dua sudut pandang, yaitu Bi Nur dan Ibu Jovan.

Namun, penambahan tokoh ini juga bisa dikatakan sebagai perubahan variasi karena sebelumnya tokoh ini sudah ada, tetapi pada novel diperankan oleh tokoh yang berbeda sehingga menimbulkan penambahan tokoh. Penambahan tokoh juga terjadi pada tokoh Bibi Azalea. Hal itu dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 4. 4 Penambahan Tokoh Bibi Azalea

<i>Real Person Fiction Elegi Haekal</i>	<i>Novel Elegi Haekal</i>
Tidak Diceritakan	Bibi Azalea tidak segera menjawab, mempersilahkan Jovan untuk masuk dan duduk di ruang tamu. "Iya, Jo, Azalea ngeluhnya nggak enak badan. Tapi kayaknya ada yang beda sama dia. Bibi khawatir ada masalah di sekolah. Temen-temennya baik-baik semua, kan, Jo?" (Farah, 2023:275)

Penambahan tokoh Bibi Azalea dipengaruhi oleh peran Azalea yang bukan

anak angkat Jovan. Pada novel Jovan hanya berperan sebagai sosok yang menyelamatkan Azalea. Kehadiran Jovan yang bertamu ke rumah Bibi Azalea membuktikan bahwa Azalea bukan anak angkat Jovan. Penambahan tokoh Bibi Azalea pada novel *Elegi Haekal* bertujuan untuk membuat hubungan antartokohnya jelas dan tidak rumit. Hubungan antar tokoh yang rumit membuat cerita bertele-tele karena penulis harus menjelaskan mengapa antara tokoh yang satu dengan tokoh lainnya memiliki hubungan. Penambahan tokoh Bibi Azalea ini bisa menonjolkan karakter Azalea.

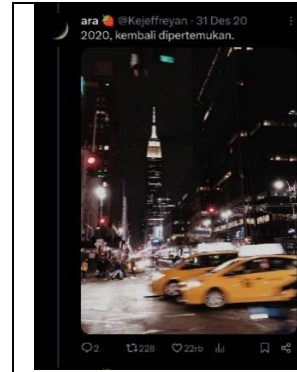
1.3 Perubahan Variasi dalam Transformasi *Real Person Fiction Elegi Haekal* ke dalam Novel *Elegi Haekal*

Proses perubahan variasi pada *RPF Elegi Haekal* ke dalam novel *Elegi Haekal* terjadi tiga perubahan variasi, yaitu perubahan latar waktu, perubahan peran Azalea, dan perubahan peristiwa. Hal itu ditunjukkan pada tabel berikut.

1.3.1 Perubahan Variasi Latar Waktu *Real Person Fiction Elegi Haekal* ke dalam Novel *Elegi Haekal*

Tabel 4. 5 Perubahan Variasi Latar Waktu

<i>Real Person Fiction Elegi Haekal</i>	Novel <i>Elegi Haekal</i>
Latar Waktu: Tahun 2020	Latar Waktu: Tahun 2017 2017 Seorang anak laki-laki sedang berkutat di meja belajarnya, pandangannya fokus pada layar laptop yang



(Sumber: Akun X @Kejeffreyan)

menampilkan sebuah laman berjudul *Making Your Own Tea Blends for Starting the Day*. Kipas di mesin laptopnya bersuara berat karena semalaman digunakan untuk mencari resep racikan teh terbaik. (Farah, 2023:6)

Terdapat perubahan variasi pada latar waktu, yaitu *Real Person Fiction* menggunakan latar tahun 2020 dan novel menggunakan tahun 2017. Perubahan latar waktu dari tahun 2020 menjadi tahun 2017 dilakukan oleh penulis untuk menyempurnakan karyanya. Sebelum novel diterbitkan pasti melalui berbagai tahapan revisi supaya novel layak untuk diterbitkan. Salah satunya perubahan latar waktu pada novel *Elegi Haekal*. Perubahan ini terjadi karena jika pembaca jeli akan menemukan kejanggalan pada umur Haekal dan latar waktu yang digunakan tidak sesuai.

1.3.2 Perubahan Variasi Status Tokoh Azalea *Real Person Fiction Elegi Haekal* ke dalam Novel *Elegi Haekal*

Tabel 4. 6 Perubahan Variasi Status Tokoh Azalea

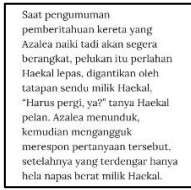
<i>Real Person Fiction Elegi Haekal</i>	<i>Novel Elegi Haekal</i>
 (Sumber: Akun X @Kejeffreyan)	“Azalea itu yatim piatu dan seluruh keluarga dari pihak ayahnya tidak ada yang memedulikan dia. Akhirnya saya bawa dia ke Jakarta mencari bibinya dari pihak ibu yang ternyata sudah hilang kontak lama dengan keluarganya di kampung. Seperti itu awal mula mengapa Azalea menjadi dekat dengan saya bahkan seperti anak angkat saya sendiri.” (Farah, 2023:313)

Pada *Real Person Fiction Elegi Haekal* tokoh Azalea memiliki hubungan dengan Jovan sebagai anak angkat. Sementara pada novel Azalea hanya seseorang yang pernah ditolong oleh Jovan. Perubahan status Azalea yang sebelumnya anak angkat Jovan menjadi seseorang yang ditolong oleh Jovan bertujuan untuk membuat hubungan Azalea dan Haekal lebih jelas. Haekal dan Azalea awalnya hanya teman dekat, tetapi seiring berjalannya waktu memiliki ketertarikan

satu sama lain. Adanya perubahan ini membuat fokus cerita lebih tertuju pada dinamika hubungan Haekal dan Azalea sehingga hubungan keduanya tidak perlu dibayang-bayangi status Azalea sebagai anak angkat Jovan. Selain itu, kehadiran Azalea sebagai seseorang yang ditolong Jovan menonjolkan sifat Jovan yang baik. Perubahan variasi ini membuktikan sosok Jovan memiliki sifat yang peduli dan suka membantu orang lain.

1.3.3 Perubahan Variasi Peristiwa *Real Person Fiction Elegi Haekal* ke dalam Novel *Elegi Haekal*

Tabel 4. 7 Perubahan Variasi Peristiwa

<i>Real Person Fiction Elegi Haekal</i>	<i>Novel Elegi Haekal</i>
Perpisahan Haekal dan Azalea  (Sumber: Akun X @Kejeffreyan)	“Sudah mendung sekali, Lea. Kamu lanjut jalan ke rumah, ya, takutnya keburu hujan,” ucap Haekal, melirik ke langit yang sudah berwarna kelabu. (Farah, 2023:316)

Pada *Real Person Fiction Elegi Haekal* terdapat peristiwa Haekal dan Azalea berpisah karena Azalea akan menetap di kampung halamannya. Sementara pada novel peristiwa tersebut mengalami perubahan, Azalea dan Haekal hanya berpisah sementara untuk menyembuhkan luka mereka. Perubahan peristiwa perpisahan Azalea dan Haekal membuat cerita lebih sederhana, tetapi inti peristiwa itu tetap tersampaikan dengan baik kepada pembaca. Perubahan variasi

peristiwa ini membuat pembaca penasaran dengan hubungan Haekal dan Azalea pada versi novel sehingga pembaca tertarik membeli novelnya.

2. Aspek Naratif Real Person Fiction Elegi Haekal dan Novel Elegi Haekal

Aspek naratif menekankan pada penceritaan *Real Person Fiction* ke dalam novel. Bentuk penceritaan *Real Person Fiction Elegi Haekal* dan novel *Elegi Haekal* memiliki perbedaan. Penceritaan *RPF* ditunjukkan dengan percakapan antar tokohnya pada aplikasi pesan singkat, sementara penceritaan pada novel ditunjukkan melalui narasi panjang disertai dialog langsung yang dilakukan oleh tokohnya. Hal itu dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 4. 8 Aspek Naratif

<i>Real Person Fiction Elegi Haekal</i>	<i>Novel Elegi Haekal</i>
 (Sumber: Akun X @Kejeffreyan)	"Kamu dapat apa di hari ini, Lea?" tanya Haekal. Si penelpon yang ia anggap bawel itu adalah Azalea, teman sekelasnya yang entah mengapa hanya bisa bertingkah dan banyak bicara kepada Haekal saja. Di kelas, Azalea lebih menjadi sosok pendiam dan enggan berinteraksi. (Farah, 2023:11)

Tabel 4.16 menunjukkan perubahan penceritaan pada *Real Person Fiction* ke dalam novel *Elegi Haekal*. Pada *Real Person Fiction* hanya berisi percakapan singkat antartokoh yang selanjutnya pada novel dikembangkan dengan narasi panjang. Percakapan yang sebelumnya melalui aplikasi pesan singkat diubah menjadi percakapan langsung melalui telepon. Beberapa percakapan masih dipertahankan dalam bentuk pesan singkat, tetapi terdapat narasi yang melengkapi percakapan tokohnya. Narasi tambahan pada novel bertujuan untuk memberikan gambaran apa yang dilakukan oleh tokoh sehingga pembaca dapat memahami ceritanya dengan baik. *RPF* memiliki keterbatasan dalam narasi maka pada novel narasi lebih dikembangkan supaya pembaca umum tidak kesulitan ketika membaca novelnya.

Real Person Fiction memiliki ciri khas sendiri dalam penceritaannya. Penggunaan visualisasi tokoh dan ceritanya berupa percakapan singkat menjadi ciri khas yang menonjol. Namun, ketika *RPF* mengalami alih wahana ke media cetak maka perubahan harus dilakukan untuk menyesuaikan dengan media yang digunakan. *Real Person Fiction* mengalami penciutan, penambahan, dan perubahan variasi. Perubahan-perubahan tersebut bertujuan untuk membuat karya layak diterbitkan karena hal ini berkaitan dengan aspek komersial. Pembaca novel tidak hanya dari kalangan pembaca *RPF* saja, tetapi dari berbagai kalangan. Oleh karena itu, penting melakukan perubahan untuk menarik minat pembaca.

Simpulan

Berdasarkan analisis transformasi *Real Person Fiction Elegi Haekal* ke dalam novel *Elegi Haekal* yang sudah dilakukan

menggunakan kajian alih wahana maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Melalui analisis unsur intrinsik yang mencakup tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, serta amanat diketahui bahwa terdapat beberapa perbedaan dan persamaan pada unsur intrinsik *Real Person Fiction Elegi Haekal* dan novel *Elegi Haekal*.

Perbedaan dalam unsur intrinsik *Real Person Fiction Elegi Haekal* dan novel *Elegi Haekal* mencakup tokoh, latar waktu, dan sudut pandang. Perbedaan tersebut bertujuan untuk memperbaiki kekurangan pada unsur intrinsik *Real Person Fiction Elegi Haekal* supaya novel *Elegi Haekal* layak dibaca untuk masyarakat umum. Selain pada unsur intrinsik, perbedaan juga ditunjukkan pada media dan bentuk tulisannya. Perbedaan ini membuktikan bahwa penulis berhasil mengekspresikan diri dan mengembangkan kemampuannya dalam menulis.

Selain memiliki perbedaan, *Real Person Fiction Elegi Haekal* dan novel *Elegi Haekal* juga memiliki persamaan. Persamaan itu ditunjukkan pada tema, alur, penokohan, latar tempat dan latar sosial budaya, serta amanat. Persamaan ini membuktikan bahwa cerita ini ditulis oleh penulis yang sama dan inti cerita dari *Real Person Fiction Elegi Haekal* dan novel *Elegi Haekal* sama hanya media dan bentuk tulisannya yang berbeda. Perbedaan dan persamaan perlu dibandingkan untuk menunjukkan perubahan yang terjadi pada alih wahana dari *Real Person Fiction Elegi Haekal* dan novel *Elegi Haekal*.

Alih wahana yang terjadi pada *Real Person Fiction Elegi Haekal* di X ke dalam novel *Elegi Haekal* menghasilkan penciutan, penambahan, dan perubahan

variasi. Transformasi *Real Person Fiction Elegi Haekal* ke dalam novel *Elegi Haekal* mengalami penciutan tokoh dan peristiwa. Penciutan ini bertujuan untuk menciutkan tokoh dan peristiwa yang tidak bisa berkembang supaya novel *Elegi Haekal* lebih fokus pada inti cerita.

Selain penciutan, transformasi *Real Person Fiction Elegi Haekal* di X ke dalam novel *Elegi Haekal* juga mengalami penambahan. Penambahan ini terjadi pada tokoh. Penambahan tokoh ini bertujuan untuk membuat ceritanya lebih realistis dan membuat hubungan antar tokohnya lebih jelas. Selain itu, penambahan ini juga membuat karakter tokoh utama bisa dilihat dari sudut pandang tokoh lain.

Perubahan variasi pada transformasi *Real Person Fiction Elegi Haekal* ke dalam novel *Elegi Haekal* terjadi pada latar waktu, status tokoh, dan peristiwa. Perubahan variasi bertujuan untuk memberikan kesan yang berbeda antara *Real Person Fiction Elegi Haekal* dan novel *Elegi Haekal* sehingga membuat pembaca tertarik untuk membeli novelnya.

Transformasi *Real Person Fiction Elegi Haekal* di X ke dalam novel *Elegi Haekal* tidak mengubah bentuk tulisannya secara keseluruhan. Percakapan yang awalnya berupa pesan singkat diubah menjadi dialog langsung disertai narasi yang melengkapinya. Namun, beberapa bentuk percakapan masih dipertahankan dalam bentuk pesan singkat. Transformasi ini tidak mengubah sepenuhnya, tetapi menghasilkan karya kreatif yang baru.

Secara keseluruhan, transformasi *Real Person Fiction Elegi Haekal* di X ke dalam novel *Elegi Haekal* membuktikan bahwa karya sastra dapat menggunakan berbagai media tanpa kehilangan esensi cerita itu sendiri. Beberapa perubahan pasti terjadi dalam proses alih wahana, tetapi

perubahan itu yang membuat cerita memiliki nilai lebih. Selain itu, transformasi juga memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengembangkan kemampuannya dan mengeksplorasi tulisannya.

Penelitian ini masih terbatas pada analisis transformasi naratif karya sastra dari satu media ke media yang lain berdasarkan unsur intrinsik fiksi saja. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan dapat mengeksplorasi pendekatan lainnya. Objek penelitian ini dapat dikaji menggunakan sosiologi sastra karena membahas masalah yang terjadi dalam kehidupan sebuah keluarga. *Real Person Fiction* dan novel memiliki karakteristik masing-masing maka tidak relevan jika hanya membandingkan kualitas baik atau buruknya saja.

Daftar Pustaka

- Adi, I. R. (2016). *Fiksi Populer: Teori & Metode Kajian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damono, S. D. (2015). *Sastra Bandingan*. Tangerang Selatan: Editum.
- _____. (2018). *Alih Wahana*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Eneste, P. (1991). *Novel dan Film*. Nusa Tenggara Timur: Penerbit Nusa Indah.
- Farah, D. (2023). *Elegi Haikal*. Jakarta: Loveable.
- Fauzi, R. & Islamiah, M. N. (2023). Pola Asuh Orang Tua Dalam Kajian Komunikasi: Implikasi Terhadap Hubungan Keluarga. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 5(1), 64-88. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/JBPI/article/view/6576> - diakses pada 8 Juli 2025
- Septriani, H. (2016). Fenomena sastra cyber: Sebuah kemajuan atau kemunduran? (*Phenomenon of cyber literature: A progress or regress?*). *Prosiding Seminar Nasional Sosiologi Sastra* (pp. 1-15). Depok: Universitas Indonesia. <https://adat.law.ui.ac.id/wp-content/uploads/81/2017/01/13-Makalah-Hilda-Septriani.pdf> - diakses pada 11 Februari 2025